

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN PJOK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SE-KOTA MERAUKE

Adi Sumarsono¹, Emanuel Lewar², dan Carolus Wasa³

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Musamus

adi@unmus.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini mengetahui 1) implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sesuai dengan standart penilaian di MTs se kotaMerauke. 2) Kendala guru mengimplementasikan penilaian autentik dalam pelajaran PJOK di MTs se Kota Merauke. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah subyek dalam penelitian ini sebanyak 12 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket serta wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik-deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa:1) guru PJOK di MTs se kota Merauke sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan kategori baik, hal ini didukung pendapat siswa sebagai konfirmator pada kategori sangat baik. Implementasi penilaian autentik secara rinci dari aspek perencanaan dan pelaporan kategori baik, aspek pelaksanaan masih kategori cukup baik. Sedangkan aspek penilaian pengetahuan, aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan masuk dalam kategori baik 2) kendala guru PJOK dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajarannya adalah waktu yang terbatas, biaya yang lebih banyak, banyaknya komponen/kriteria dalam penilaian autentik, kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif dengen penilaian autentik serta sarana yang dimiliki sekolah yang masih belum maksimal (masih terbatas).

Kata Kunci: *penilaian autentik, PJOK MTs*

IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT OF PJOK LESSONS IN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) THROUGHOUT MERAUKE CITY

Abstrack: The purpose of this study is to find out 1) the implementation of authentic assessment in learning of Sports and Health Physical Education (*PJOK*) in accordance with the assessment standards in MTs throughout the city of Merauke. 2) teacher constraints in implementing authentic assessment in *PJOK* lessons in MTs throughout Merauke City. This research is quantitative descriptive. The number of subjects in this research was 12 teachers. The instruments used in this research were questionnaires and structured interviews. The data analysis technique used in this study is descriptive statistics in the form of percentages. The results of this study show that: (1) *PJOK* teachers in MTs throughout Merauke city have implemented authentic assessments with good categories, this is supported by the opinion of students as confirmator in the category Good. While aspects of assessment of knowledge, attitude and skill involve into the category is good 2) *PJOK* teachers' constraints in implementing authentic assessment in learning are limited time, more costs, more components/ criteria in authentic assessment, lack of motivation in following innovative learning and authentic assessment and facilities owned by schools that are still not maximal (still limited).

Keywords: authentic assessment, *PJOK* of MTs

PENDAHULUAN

Perubahan di bidang pendidikan kearah yang lebih baik diwujudkan pemerintah melalui perbaikan kurikulum. Implementasi dari kurikulum 2013 sudah berjalan walaupun penerapannya diseluruh Indonesia dilakukan bertahap. Banyaknya tulisan mengenai kurikulum 2013 memberikan khasanah pembaruan dalam melihat, mencari permasalahan serta mencarikan solusi guna tercapainya mutu pendidikan di Negara Indonesia. Penelitian ini menyoroti implementasi kurikulum 2013 yang pada tahun 2018 sudah masuk tahun ke lima. Secara khusus penelitian ini bertujuan menyoroti implementasi penilaian yang berupa penilaian autentik pada mata pelajaran PJOK di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se kota Merauke.

Penilaian dari kurikulum 2013 juga dilakukan penataan utamanya pada standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar proses. Implementasi dari penilaian dari kurikulum 2013 yang sudah diterapkan salah satunya dengan diterapkannya materi penilaian autentik. Penilaian autentik bertujuan untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi dunia nyata dimana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan (Merta, Suarjana, & Mahadewi, 2015). Materi yang disampaikan oleh guru pada jenjang sekolah berbeda-beda. Materi yang disampaikan dalam tingkatan MTs setara dengan SMP terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani. Materi pendidikan jasmani dirasa sangat penting karena sebagai pondasi dalam menopang kesehatan siswa. pelaksanaan pendidikan jasmani ditentukan dari gurunya. Tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa kehadiran pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani yang berkualitas tanpa kehadiran guru penjas yang berkualitas (Tomoliyus, Margono, & Sujarwo, 2013). Penerapan kurikulum 2013 dalam kenyataanya menemui banyak kendala dalam implementasi. Dari banyak dan beragamnya permasalahan dalam implementasi kurikulum maka penelitian ini secara spesifik menyoroti penilaian autentik pada mata pelajaran PJOK di MTs se kota merauke, beserta kendala dan solusinya.

Pendidikan sering dianggap sebagai investasi peningkatan kualitas kehidupan yang dapat diraih hasilnya dimasa yang akan datang. Jenis pendidikan yang beragam jenis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan peserta didik kearah tujuan yang di harapkan oleh individu dan dan masyarakat sekitar. Perkembangan zaman yang semakin maju mengharuskan lembaga sekolah untuk ikut berpartisipasi mengarahkan tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perubahan zaman. Dalam sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis serta selalu dilakukan perubahan dan perkembangan agar dapat mengikuti perkembangan dantantangan zaman (Mulyasa, 2013). Hal yang sudah dilakukan pemerintah dalam menyikapi hal tersebut adalah dengan merubah capaian tujuan pendidikan melalui perubahan kurikulum. Kurikulum yang sedang berjalan adalah kurikulum 2013, implemementasi kurikulum yang berskala nasional sudah sampai di wilayah Indonesia Timur. Implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten merauke, sudah berjalan dnegan mengalami giliran sekolah untuk mengimplementasikan. Tujuan yang hendak dari kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter (Mulyasa,2013). Kurikulum 2013 dijadikan jawaban atas respon pemerintah terhadap dunia pendidikan.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang didalamnya terdapat bagian rinci dan terdapat penilaian yang sesuai yang dapat dilakukan secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu selalu bertujuan untuk mencapai hasil yang sudah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkatan dan sejauh mana hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik maka di perlukan penilaian. Penilaian dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar peserta didik. Penggunaan penilaian tertentu dapat disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang

dilakukan peserta didik, dan banyaknya/jumlah materi pembelajaran yang sudah disampaikan (Ahmadi & Amri, 2014). Dalam proses penilaian pada akhir pertemuan dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Evaluasi berfungsi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar dan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran dapat dicapai oleh siswa (Rahayu, 2013). Penilaian autentik digunakan sebagai sarana dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Fungsi penilaian pendidikan bagi guru adalah 1) mengetahui kemajuan belajar peserta didik 2) mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya 3) mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar mengajar dalam PBM, 4) memperbaiki proses belajar mengajar dan 5) menentukan kelulusan murid (Uno & Koni, 2013). Berdasarkan uraian pendapat yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian sangat penting dilakukan guna mendeteksi seawal mungkin keadaan siswa dan proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi pendidikan belum sepenuhnya diikuti dengan sistem evaluasi pendidikan yang terpercaya (Wijaya, Suratno, & Aminudin, 2013).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian populasi dengan jumlah subyek sebanyak 12 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket serta wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik-deskriptif dalam bentuk persentase. Langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah hasil dari perhitungan angka-angka terhadap variabel yang dapat diukur berupa angka-angka yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Selanjutnya dilakukan analisis *crosstabs* (tabulasi silang) untuk mengetahui perbedaan kriteria guru yang lebih tinggi pada tingkat implementasinya. Selanjutnya data yang akan diolah dibuatkan tabulasi dalam bentuk distribusi frekuensi dengan pendekatan *strurges* menjadi empat kategori. Data yang diperoleh ditabulasi selanjutnya dideskripsikan sesuai variabel dan selanjutnya dilakukan analisis data selanjutnya data diinterpretasikan kedalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diperoleh pengkategorian sesuai tabel 1:

Tabel 1. Kategori Implementasi Penilaian Autentik Guru

Interval	Kategori
>3,25 - 4	Sangat baik
>2,5 – 3,25	Baik
>1,75 – 2,5	Cukup Baik
1 - 1,75	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan responden guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Madrasah Tsanawiyah se Kota Merauke yang seluruhnya berjumlah 12 orang guru. Penelitian ini juga melibatkan siswa sebagai data pendukung dalam mengkonfirmasi pernyataan guru. Siswa yang dilibatkan dihimpun dari kelas tempat guru PJOK yang bersangkutan mengajar. Jumlah siswa keseluruhan sebagai responden berjumlah 200 siswa, yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII dan kelas IX. Hasil dari penelitian seluruhnya sesuai dengan permasalahan penelitian selengkapanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Implementasi Penilaian Autentik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTs Se Kota Merauke
1. Implementasi Penilaian Autentik oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Hasil penelitian dari gambaran yang spesifik tentang implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) didapatkan informasi sebagai berikut:

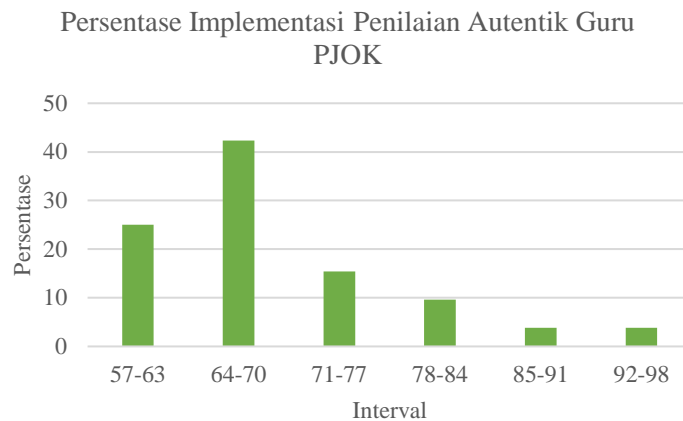


Diagram 1. Persentase Implementasi Penilaian Autentik Guru PJOK

Berdasarkan hasil pemaparan data yang ada ditampilkan pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada skor interval 64-70, sedangkan frekuensi terendah pada interval 85-91. Selanjutnya berdasarkan hasil pemaparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan tingkat implementasi penilaian Autentik dapat digambarkan melalui diagram 2 berikut ini:

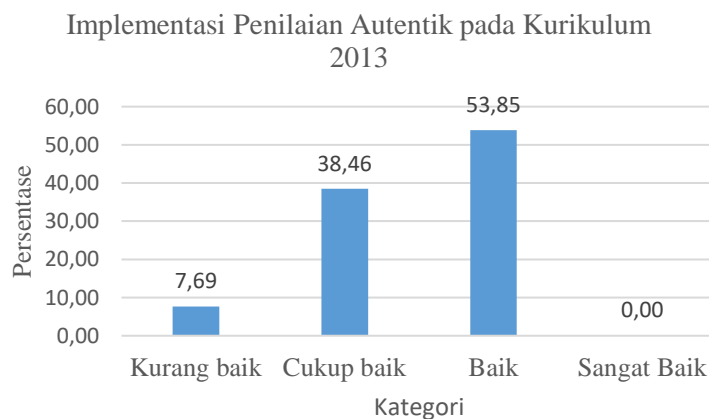


Diagram 2. Persentase Penilaian Autentik Guru PJOK

Berdasarkan hasil pemaparan data pada diagram 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi dari penilaian autentik dari kurikulum 2013 di MTs sekota Merauke berada pada kategori baik dengan persentase 54%, kategori cukup baik sebesar 38 %, kategori kurang baik 8%. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi penilaian Autentik kurikulum 2013 oleh guru PJOK di MTs berada pada kategori baik.

Hasil pengukuran tingkat implementasi penilaian autentik terhadap pembelajaran PJOK di MTs se kota Merauke, berdasarkan standar penilaian pendidikan sesuai tiap aspek–aspek dapat dilihat pada pemaparan berikut ini:

a. Perencanaan penilaian

Tingkat implementasi dari aspek perencanaan penilaian dari rata-rata setiap guru dapat dijelaskan sesuai diagram berikut:

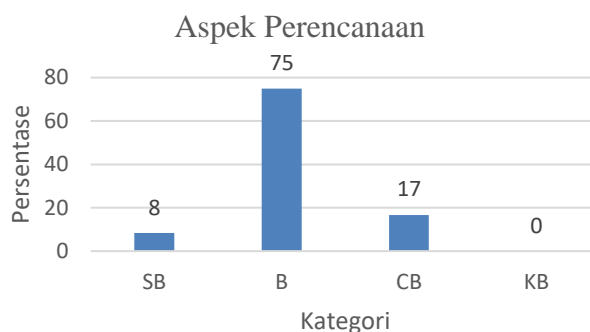


Diagram 3. Tingkat Implementasi dari Aspek Perencanaan

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik berdasarkan dari kurikulum 2013, dari aspek perencanaan sebagian besar guru sudah melakukan perencanaan sebelum menilai dengan kriteria baik dengan persentase sebesar 75%, cukup baik 17% dan sangat baik sebesar 8%.

b. Aspek Pelaksanaan pelaksanaan

Tingkat implementasi dari aspek pelaksanaan penilaian dari rata-rata setiap guru dapat dijelaskan sesuai diagram berikut:

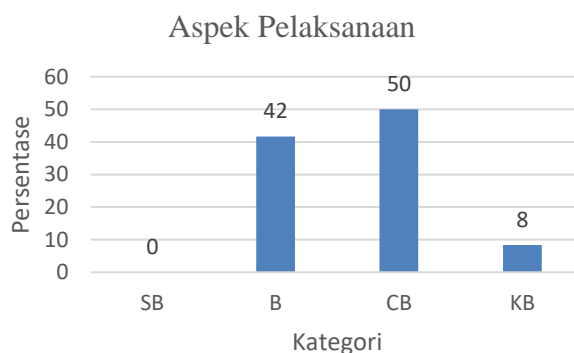


Diagram 4. Tingkat Implementasi dari Aspek Pelaksanaan

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik dari kurikulum 2013, dari aspek pelaksanaan guru sudah melakukan pelaksanaan menilai dengan menggunakan penilaian autentik sesuai dengan kriteria. Adapun prosentase dari aspek pelaksanaan kategori cukup baik berada pada persentase 50%, Baik 42% dan Kurang baik 8%.

c. Aspek Pelaporan Penilaian

Tingkat implementasi dari aspek pelaporan penilaian dari rata-rata setiap guru dapat dijelaskan sesuai diagram berikut:

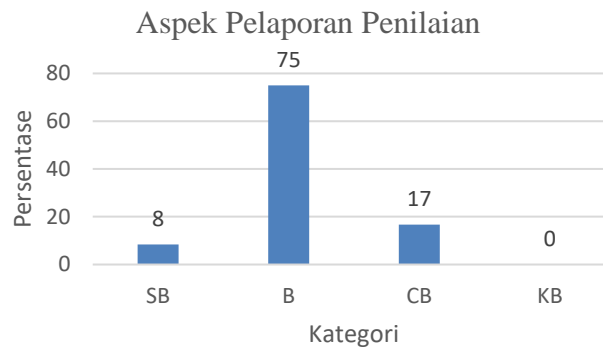


Diagram 5. Tingkat Implementasi dari Aspek Pelaporan

Berdasarkan keterangan dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik berdasarkan dari kurikulum 2013, dari aspek pelaporan, guru sudah melakukan pelaporan dengan kategori baik pada persentase 75%, cukup baik pada persentase 17%, dan sangat baik persentase 8%.

d. Aspek Penilaian Sikap

Tingkat implementasi dari aspek penilaian sikap siswa dari rata-rata setiap guru dapat dijelaskan sesuai diagram berikut:

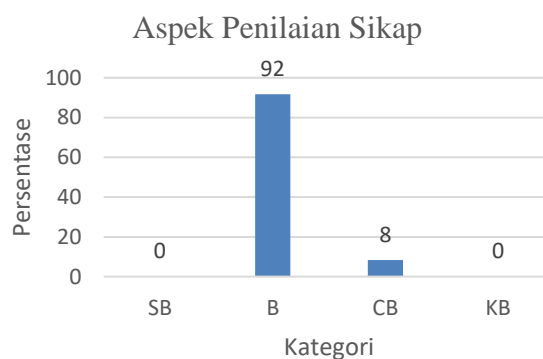


Diagram 6. Tingkat dari aspek penilaian sikap

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik kurikulum 2013, dari aspek penilaian sikap sudah dilakukan dengan kategori persentase baik 92% dan cukup baik 8%.

e. Aspek Penilaian Pengetahuan

Tingkat implementasi dari aspek penilaian pengetahuan dari rata-rata setiap guru dapat dijelaskan sesuai diagram berikut:

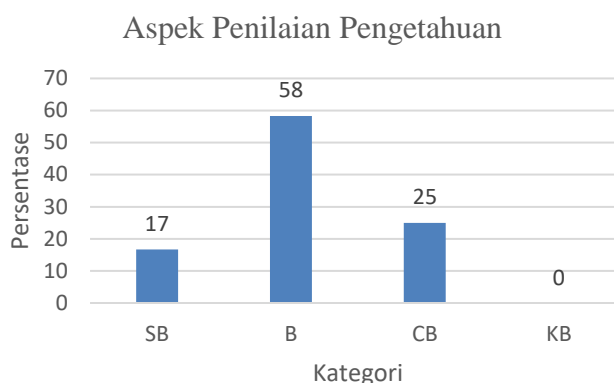


Diagram 7. Tingkat implementasi dari aspek pengetahuan

Berdasarkan keterangan dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik berdasarkan dari kurikulum 2013, dari aspek penilaian pengetahuan sudah dilakukan dengan kategori baik 58%, cukup baik 25% dan sangat baik 17%.

f. Aspek Penilaian Keterampilan

Tingkat implementasi dari aspek penilaian keterampilan dari rata-rata setiap guru dapat dijelaskan sesuai diagram berikut:

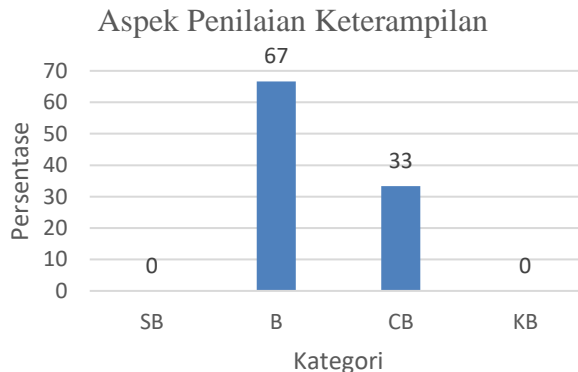


Diagram 8. Tingkat implementasi dari aspek keterampilan

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik kurikulum 2013, dari aspek penilaian keterampilan guru sudah penilaian autentik dengan kategori baik 67%, dan cukup baik 33%.

2. Persepsi siswa terhadap kinerja guru PJOK dalam mengimplementasikan penilaian autentik.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data dari pernyataan guru PJOK tentang implementasi penilaian autentik. Selain itu guna memberikan konfirmasi dari pihak yang dinilai maka pada penelitian ini juga melibatkan pernyataan langsung dari siswa. Secara persentase data dapat dijabarkan sesuai dengan diagram berikut ini:

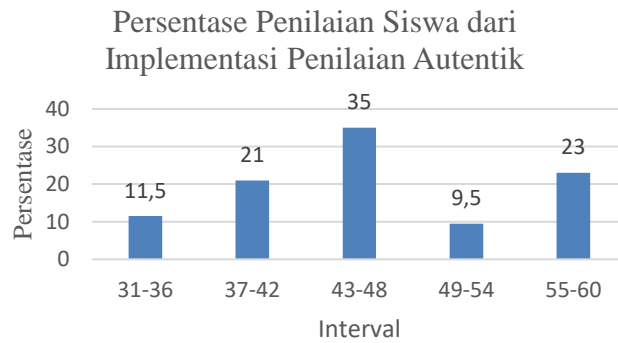


Diagram 9. Pendapat Siswa Guru Penilaian Autentik Guru PJOK

Berdasarkan data dari distribusi frekuensi implemmentasi penilaian autentik hasil pemaparan data yang ada ditampilkan pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak pada 43-48 sebanyak 35%, dan terendah pada interval 49-54 sebesar 9,5%. Selanjutnya berdasarkan hasil pemaparan data diatas dapat ditarik kesimpulan dengan kecenderaungan tingkat implementasi penilaian Autentik mempunyai kecenderungan sesuai dengan pendapat siswa sebagai subyek yang dikenai penilaian autentik, sesuai pada diagram 10 :

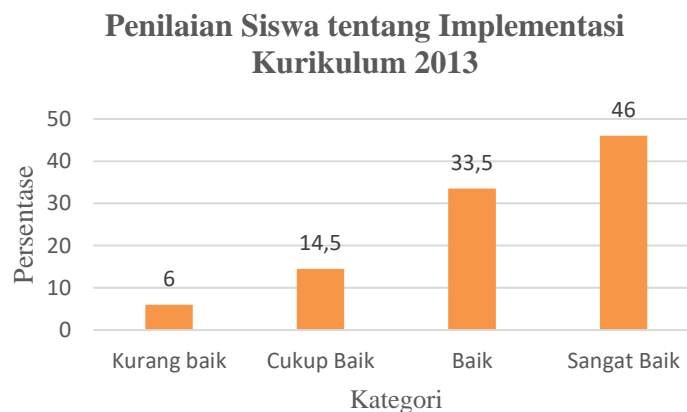


Diagram 10. Penilaian Siswa Tentang Implementasi Penilaian Autentik

Berdasarkan hasil pemaparan data pada diagram 10 diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi dari penilaian autentik dari kurikulum 2013 di MTs sekota Merauke berada pada kategori kurang baik sebesar 6%, cukup baik berada pada persentase 14,5% dan kategori baik berada pada persentase 33,5% serta kategori sangat baik pada persentase 46%.

B. Kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengimplementasikan penilaian autentik kurikulum 2013

Implementasi penilaian dari kurikulum 2013 sudah diterapkan dengan implementasi penilaian autentik. Penilaian autentik sendiri memang menuntut guru untuk membuat pembelajaran yang inovatif. Karena dengan pembelajaran yang inovatif, guru bisa menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian autentik seperti penilaian kinerja, proyek, portofolio dan lain-lain. Dengan adanya tuntutan ini, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTs se Kota Merauke masih mengalami banyak kendala dalam mengimplemmentasikan penilaian autentik yang ideal sesuai dengan standart penilaian pendidikan.

Berdasarkan pendapat guru pengimplementasian kurikulum 2013 memang dirasa sangat bagus, baik konten maupun pembelajarannya. Akan tetapi dari aspek pengguna, terutama siswa masih suka dan masih nyaman dengan model pembelajaran yang dulu. Metode pembelajaran yang mengharuskan siswa mencari bahan materi pembelajaran sebagai penugasan masih menyulitkan siswa. Siswa sudah terlanjur dengan metode ceramah yang hanya duduk dan menunggu perintah guru. Alasan siswa selain sudah nyaman dengan metode yang terdahulu diungkapkan bahwa mencari sumber materi dirasa sulit di Kabupaten Merauke. Misalnya internet yang sudah bebas mengalir seluruh Indonesia juga menjadi kendala karena siswa harus membeli pulsa data sendiri, karena belum semua sekolah mempunyai komputer gratis yang bisa dipakai siswa. Juga kemampuan siswa dalam menggunakan serta mengoperasikan komputer yang masih terbatas.

C. Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013.

Berdasarkan kuesioner terbuka, responden menuliskan bahwa solusi yang diterapkan responden untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 kedalam pelaksanaan pembelajaran yaitu responden melakukan berbagai metode pembelajaran yang terkadang masih disisipi dengan metode kurikulum lama, melakukan berbagai pendekatan untuk menciptakan suasana belajar aktif, menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan bagi siswa agar siswa lebih aktif dalam menggali informasi. Untuk mendorong siswa lebih aktif dan mandiri dengan kemampuan dasar yang telah siswa miliki baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap seorang guru PJOK memberikan tugas tambahan baik secara kelompok ataupun secara individu dengan kemampuan yang heterogen. Selain itu, untuk mengatasi hambatan yang terjadi terhadap kurangnya fasilitas di sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, guru memaksimalkan fasilitas KBM yang ada di sekolah dengan menambah alat peraga atau membuat alat peraga secara mandiri. Selain itu, guru juga menunjang pembelajarannya dengan membuat contoh pembelajaran dengan menggunakan media visual untuk memperkenalkan jenis gerak baru melalui pemutaran video agar KBM dapat berlangsung dengan baik.

Pembahasan

Penelitian yang sudah dilaksanakan dengan obyek materi penilaian autentik sebagai gabungan dari penerapan kurikulum 2013. Implementasi dari penilaian autentik oleh guru sudah dilakukan dengan berpaduan dari penerapan kurikulum 2013 yang lengkap. Hasil dari penilaian ada 3 macam yaitu penerapan penilaian autentik oleh guru yang berada pada kategori baik, hal ini didukung pendapat siswa yang berada pada ketgorisangat baik, kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik didasarkan pada pengetahuan guru serta terbatasnya sarana prasarana belajar dan waktu penilaian yang banyak menyita waktu pembelajaran. Solusi yang dianggap sesuai dengan pengatasan dari permasalahan dalam penelitian adalah menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan. Hal ini juga disampaikan siswa bahwa jika guru selalu menghabiskan waktu dalam penilaian maka tugas gerak siswa kurang maksimal dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2014). *Pengembangan model pembelajaran tematik integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

- Merta, I. E., Suarjana, I., & Mahadewi, L. P. (2015). Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3 No: 1, 4*.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013 perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan penting dan genting*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani implemementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Tomoliyus, Margono, & Sujarwo. (2013). Tingkat Kemampuan Guru Penjas Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kependidikan Volume 43, Nomor 2*, 181.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2013). *Assesment Pembelajaran salah satu bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan adalah pelaskanaan penilaian*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, M. H., Suratno, & Aminudin, H. (2013). Pengembangan tes diagnostik mata pelajaran IPA SMP. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan Tahun 17 No. 1*, 21.